

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Pertanian sebagai sektor yang menyediakan pangan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan negara memberikan kontribusi dalam perkembangan Indonesia. Pertanian memiliki banyak subsektor diantaranya adalah perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Setiap subsektor memiliki peran yang berbeda-beda untuk negara. Subsektor hortikultura ditujukan untuk membangun swasembada pangan, memperbaiki gizi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanaman hortikultura terbagi menjadi 4 kelompok yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Tanaman sayuran memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena memiliki banyak gizi bagi tubuh. Selain itu tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani. Jamur adalah salah satu tanaman sayuran yang mengandung banyak gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Nutrisi yang terkandung dalam 1 kg jamur konsumsi terdiri dari 57,6 – 81,8% karbohidrat, 10,5 – 30,4% protein, 4 – 27,6% serat, dan 72% lemak tidak jenuh. Jamur konsumsi juga mengandung vitamin dan mineral diantaranya vitamin B1, B2, C, Niasin, Biotin, Ca, Mg, Fe, P, K, dan Na (Asegab, 2011). Berdasarkan data BPS tahun 2018, jamur merupakan tanaman hortikultura yang memiliki produktivitas tertinggi.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman sayuran di Indonesia tahun 2017

<b>Komoditi</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
Jamur	475	37.020	77,94
Labu Siam	8.917	566.852	63,57
Paprika	257	7.391	28,76
Wortel	30.654	537.341	17,53
Tomat	55.623	962.849	17,31

Sumber: BPS statistik indonesia (2018)

Produksi jamur sebanyak 37.020 ton diperoleh dari 25 Provinsi yang membudidayakan tanaman tersebut. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan merupakan sentra jamur di Indonesia (Hortikultura, 2018). Produksi jamur di lima provinsi tersebut mencapai 97,56% produksi nasional. Produktivitas jamur di Sulawesi Selatan merupakan yang tertinggi dari 5 daerah sentra produksi dengan rata-rata produksi 44,52 kg/m<sup>2</sup> sementara Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan yang terendah dengan rata-rata produksi 4,07 kg/m<sup>2</sup>. Data mengenai lima sentra produksi jamur di Indonesia akan dijabarkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas jamur di Indonesia tahun 2017

<b>Provinsi</b>	<b>Luas Panen (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Produktivitas (Kg/M<sup>2</sup>)</b>
Sulawesi Selatan	59.880	2.665.768	44,52
Jawa Tengah	260.024	5.453.475	20,97
Jawa Timur	1.040.970	9.515.394	9,14
Jawa Barat	3.174.300	18.113.558	5,71
Daerah Istimewa Yogyakarta	90.664	369.399	4,07

Sumber: BPS statistik indonesia (2018)

Produktivitas menunjukkan potensi dari suatu usahatani. Semakin tinggi produktivitas maka semakin besar keuntungan yang diperoleh petani dari tiap meter persegi lahan yang dikelola. Luas panen jamur di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih luas daripada Sulawesi Selatan, namun hasil produksi lebih sedikit. Sulawesi Selatan merupakan sentra produksi keempat sedangkan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sentra produksi kelima. Produksi jamur di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar keseluruh Kabupaten dan Kota (Bidang Statistik Produksi, 2018). Data produksi jamur di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi, dan produktivitas jamur di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017

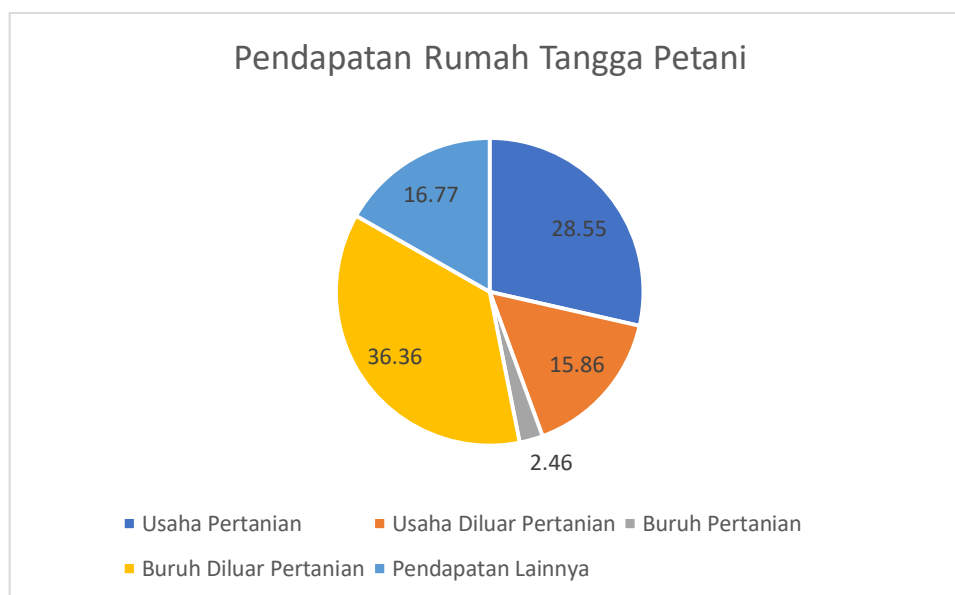
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Panen (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Produksi (Kwintal)</b>	<b>Produktivitas (Kw/M<sup>2</sup>)</b>
Yogyakarta	336	2.286	6,80
Kulon Progo	4.000	22.470	5,62
Bantul	1.810	15.609	8,62
Gunungkidul	1	4	4,00
Sleman	84.517	329.030	3,89

Sumber: BPS statistik indonesia (2018)

Kabupaten Sleman merupakan daerah produsen jamur terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Geografis Kabupaten Sleman yang berada pada dataran tinggi sangat cocok untuk budidaya jamur karena sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jamur. Meskipun cocok untuk budidaya namun produktivitas tanaman jamur di Kabupaten Sleman rendah. Berdasarkan survei pra penelitian jenis jamur yang dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Sleman ialah jamur tiram. Jamur tiram dipilih karena teknik budidayanya yang relatif mudah dan bernilai ekonomi tinggi. Usahatani jamur tiram di Kabupaten Sleman yang memiliki produktivitas

rendah karena berbagai aspek produksi sehingga membuat petani memiliki profesi lebih dari satu untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Pada dasarnya pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari usaha disektor pertanian, usaha diluar sektor pertanian, buruh pertanian, buruh diluar pertanian, dan pendapatan lainnya. Pada tahun 2013 badan pusat statistik provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat pendapatan dari usaha disektor pertanian memberikan kontribusi 28,55% terhadap pendapatan rumah tangga petani di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (YOGYAKARTA, 2014).



Gambar 1. Diagram sumber pendapatan petani di Kabupaten Sleman

Pendapatan rumah tangga petani pada umumnya diperoleh dari hasil kerja sebagai buruh diluar bidang pertanian. Begitu pula pada petani jamur tiram di Kabupaten Sleman. Petani jamur tiram di Kabupaten Sleman memiliki profesi lebih dari satu. Budidaya jamur tiram yang tidak begitu rumit dan tidak memerlukan waktu begitu banyak membuat petani jamur tiram memiliki waktu untuk mengerjakan hal lain. Selain membudidayakan jamur tiram, beberapa petani

juga memiliki profesi lain seperti penjual bakso, pejabat desa, dan lain sebagainya. Keadaan ini membuat beberapa petani menjadikan usahatani jamur tiram sebagai pekerjaan sampingan. Penelitian kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengetahui peranan usahatani jamur tiram pada pendapatan rumah tangga petani.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan dari usahatani jamur tiram di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui kontribusi usahatani jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sumbangan informasi kepada masyarakat tentang peluang untuk menggeluti usahatani jamur tiram.
2. Sumbangan informasi kepada petani jamur tiram dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
3. Sumbangan informasi kepada pemerintah untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkhusus tanaman jamur tiram.